

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi seperti saat ini segala bentuk persaingan terjadi disegala bidang yang mewarnai dalam dunia kerja. Untuk dapat bertahan seseorang harus memiliki kompetensi yang mendukung baik disektor formal maupun non formal. Seseorang tidak hanya mengandalkan atau mengedepankan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari pendidikan secara formal, namun ia harus membekali diri dengan skill spesifikasi keahlian atau kompetensi tertentu yang mampu membekali dirinya menghadapi dunia yang semakin kompetitif seperti sekarang ini.

Kompetensi merupakan spesifikasi keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang, dengan spesifikasi keahlian tersebut ia mampu bekerja secara optimal didalam bidang yang di milikinya dan mampu memberi manfaat baik bagi dirinya maupun instansi tempat ia bekerja.

Indonesia saat ini memiliki masalah mengenai kualitas sumber daya manusia. Salah satunya mengenai angka pengangguran yang cukup tinggi setiap tahun. Indonesia masih tergolong terbelakang dalam hal kualitas sumber daya manusia bila dibandingkan dengan negara lain. Sehingga kualitas sumber daya manusia harus mendapat perhatian yang serius dan senantiasa harus ditingkatkan agar tidak kalah dan tertinggal dengan kualitas sumber daya manusia negara lain.

Pelatihan merupakan suatu sarana yang sangat efektif yang digunakan untuk meningkatkan sumber daya dan kompetensi seseorang. Dengan pelatihan, kemampuan seseorang dapat ditingkatkan sehingga pada tujuan akhirnya adalah memiliki kompetensi yang lebih dan mampu mengembangkan dirinya maupun instansi agar dapat bersaing di pasar globalisasi seperti sekarang ini.

Semarang merupakan kota yang turut menyumbangkan jumlah lulusan sekolah dan calon tenaga kerja yang cukup banyak. Seiring dengan perkembangan otonomi daerah dan pemekaran daerah, maka permasalahan tenaga kerja di Kota Semarang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota setempat. Angka angkatan

kerja di Semarang yang tinggi dan banyaknya calon tenaga kerja dari daerah lain membuat Semarang menjadi pusat tempat mata pencaharian khususnya di Jawa Tengah. Hal ini mengharuskan Pemerintah Kota Semarang mengambil solusi agar para lulusan sekolah maupun tenaga kerja di Kota Semarang memiliki ketrampilan yang tidak kalah dengan daerah lainnya, sehingga tenaga kerja yang dihasilkan kota Semarang memiliki kualifikasi yang baik dan memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan pekerjaan.

Melihat kondisi perkembangan ini, Kota Semarang membutuhkan tempat pelatihan tenaga-tenaga kerja guna meningkatkan kualitas tenaga kerja serta memiliki keahlian dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja, salah satunya yaitu melalui Balai Latihan Kerja.

Di kota Semarang telah ada BLKI, namun BLKI yang ada di Semarang ini merupakan milik Pemerintah pusat. Para peserta BLKI Semarang tidak hanya berasal dari Semarang, tetapi juga berasal dari seluruh Indonesia. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi warga masyarakat Semarang sendiri untuk menjadi peserta pelatihan di BLKI Semarang, karena harus bersaing dengan para peserta dari daerah-daerah lain. Apalagi seiring dengan pertambahan jumlah lulusan sekolah yang ada dari tahun ke tahun, maka kesempatan masyarakat Kota Semarang untuk memanfaatkan pelatihan BLKI di kota mereka ini semakin kecil.

Dari uraian tersebut kiranya sebuah Balai Latihan Kerja yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Semarang baik dari segi cakupan pelayanan, maupun jenis pelatihan yang harus disesuaikan dengan potensi Kota Semarang sangat mendasar, mutlak dan diperlukan segera untuk dapat dibangun agar dapat melaksanakan fungsi tugasnya.

Pembangunan BLK Kota Semarang ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pelatihan tenaga kerja yang lebih baik peran dan fungsinya dalam berbagai bidang, kualitas fisik dan non fisik, fasilitas serta pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar angka pengangguran di Kota Semarang dapat ditekan dan kesejahteraan tenaga kerja di Kota Semarang pun semakin meningkat. Hal ini berarti suatu icon bagi Kota Semarang sebagai Ibukota Jawa Tengah yang diperuntukkan bagi generasi muda lulusan setingkat

Sekolah Menengah sampai D3 Kota Semarang yang tidak berkesempatan melanjutkan diri ke jenjang berikutnya untuk *upgrade* diri dalam berbagai ketrampilan pekerjaan.

Sebenarnya di Kota Semarang telah ada Balai Latihan Kerja khusus bagi masyarakat Semarang. Namun dari segi sarana prasarana sangat minim dan kurang lengkap. Terlebih lagi gedung yang digunakan relatif tua dan kurang layak, sehingga pelatihan kurang optimal. Keberadaan Balai Latihan kerja Semarang dapat dimanfaatkan dan digunakan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan ketrampilan pekerjaan, baik dari pelayanan maupun jenis pelatihan yang dapat disesuaikan dengan potensi di Kota Semarang.

Didalam merencanakan dan merancang Balai Latihan Kerja tersebut terdapat unsur-unsur penting seperti pencahayaan dan penghawaan yang harus disesuaikan dengan iklim lingkungan. Banyaknya ruang-ruang kegiatan yang ada menjadikan perlu adanya perencanaan pencahayaan atau penghawaan sebagai salah satu alternatif solusi. Dengan memanfaatkan kondisi iklim tropis di Kota Semarang diharapkan mendapat suatu proses perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja yang dapat meminimalisir penggunaan energi-energi buatan dengan memaksimalkan energi alami yang ada dan penataan ruangan yang sesuai.

## **1.2 TUJUAN DAN SASARAN**

Tujuan pembahasan adalah menyusun landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur mengenai Balai Latihan Kerja Kota Semarang melalui proses pengumpulan data dan penganalisaan permasalahan yang berkaitan dengan aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja serta menyediakan fasilitas pelatihan tenaga kerja yang berkualitas bagi masyarakat Kota Semarang sehingga dapat meningkatkan mutu dan sumber daya manusianya.

Sasaran yang ingin dicapai adalah tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja Kota Semarang melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

### **1.3 MANFAAT**

#### **a. Secara Subyektif**

Untuk memenuhi persyaratan mengikuti Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Doonegoro dan selanjutnya sebagai pegangan dan acuan dalam perancangan grafis Balai Latihan Kerja Kota Semarang.

#### **b. Secara Obyektif**

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur .

### **1.4 LINGKUP PEMBAHASAN**

Lingkup pembahasan dalam penulisan ini dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang akan digunakan sebagai landasan dan program perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja Kota Semarang.

Pembahasan Balai Latihan Kerja Kota Semarang dibatasi pada pengertian judul secara umum, sedangkan pada perancangannya dititikberatkan pada bangunannya secara keseluruhan, baik struktur, konstruksi, maupun utilitas yang akan dijelaskan secara garis besar pada hal-hal yang dianggap perlu.

Secara fisik lingkup pembahasan pada landasan program perencanaan dan perancangan meliputi daerah Semarang yang berskala pelayanan regional tanpa mengabaikan kegiatan yang bersifat nasional. Hal-hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

### **1.5 METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

#### *a. Studi Literatur*

Dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta dari instansi yang terkait.

*b. Survey Lapangan*

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan, pengambilan gambar-gambar dan pendataan langsung di lokasi.

*c. Wawancara*

dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

## **1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

### **BAB II TINJAUAN UMUM**

Menguraikan tentang pengertian Balai Latihan Kerja, Sarana dan Prasarana sebuah Balai latihan Kerja, Macam Balai Latihan Kerja dan Struktur Organisasi Balai Latihan Kerja serta studi banding.

### **BAB III DATA**

Berisi gambaran umum Kota Semarang, karakteristik fisik dan non fisik Kota Semarang , Tinjauan Ketenagakerjaan Kota Semarang serta kondisi eksisting Balai Latihan Kerja Kota Semarang.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Menguraikan kesimpulan dari hasil analisis/pendekatan sebagai acuan untuk menentukan batasan dan anggapan yang dipakai dalam penyusunan program perencanaan dan perancangan.

### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menjabarkan analisis/pendekatan program perencanaan dan perancangan berdasarkan kerangka permasalahan, batasan dan anggapan yang ada. Pendekatan yang dilakukan antara lain : aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural dan diakhiri aspek kontekstual.

## BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Membahas program perencanaan yang meliputi lokasi dan tapak terpilih, program ruang, serta program perancangan yang meliputi penekanan desain, sistem struktur, serta mengenai utilitas bangunan.

## 1.7 ALUR PIKIR

